

kemajuan penulisan Tugas akhir ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca sebagai referensi dan menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan bimbingan dan jalan kepada kita semua untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Palembang, 15 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ruth Estherlia Gultom', written in a cursive style.

RUTH ESTHERLIA GULTOM  
NIT. 55242210044

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
A. Teori Penunjang .....	6
1. Analisis.....	6
2. Pagar Perimeter .....	6
3. Keamanan Penerbangan .....	7
4. Keselamatan Penerbangan .....	7
5. Bandar udara .....	8
B. Kajian Terdahulu .....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
A. Desain Penelitian.....	11
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	11
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	12
D. Teknik Analisis Data .....	14
E. Tempat dan Waktu.....	15

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Hasil Penelitian .....	17
B. Hasil Wawancara.....	26
C. Hasil Dokumentasi.....	28
D. <i>Gap Analysis</i> .....	28
E. Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan .....	35
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pagar Perimeter Kualanamu.....	2
Gambar 1. 2 Area pagar yang tidak memiliki lampu .....	3
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	11
Gambar 4. 1 Pagar dengan kawat berduri yang rusak.....	18
Gambar 4. 2 Sistem Keamanan Pagar tertutup Pohon .....	19
Gambar 4. 3 Lampu penerangan yang rusak.....	20
Gambar 4. 4 Pagar Perimeter yang rusak.....	21
Gambar 4. 5 Celah dibawah pagar .....	22
Gambar 4. 6 Pos Yang Tidak Terpakai .....	23
Gambar 4. 7 Drainase yang tidak tertutup dengan baik .....	24

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	11
Tabel 3. 2 Indikator Wawancara.....	13
Tabel 3. 3 Waktu Penelitian.....	15
Tabel 4. 1 Tabel Gap Analysis.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Peraturan Menteri Nomor 33 Tahun 2015.....	42
Lampiran B Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan .....	43
Lampiran C Dokumentasi dan Transkrip Wawancara .....	44
Lampiran D Dokumentasi area Pagar Perimeter.....	50
Lampiran E Hasil Cek Plagiarisme .....	53
Lampiran F Lembar Bimbingan Tugas Akhir .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia transportasi mengalami pertumbuhan yang sangat cepat selama beberapa dekade terakhir, mendorong pertumbuhan ekonomi, konektivitas global, dan kemajuan teknologi. Termasuk juga industri penerbangan yang terus mengalami perkembangan teknologi yang signifikan, seperti sistem navigasi, teknologi komunikasi, pengelolaan data serta perkembangan teknologi pada fasilitas keamanan di bandar udara. Keamanan penerbangan merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia penerbangan yang berhubungan langsung dengan keselamatan penumpang, maskapai, dan petugas di bandar udara.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor (PM 33 Tahun 2015) Tentang Pengendalian Jalan Masuk (*Access Control*) Ke Daerah Keamanan Terbatas Di Bandar Udara, Keamanan Penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur. Keamanan yang terjamin tidak hanya bergantung pada prosedur dan teknologi canggih, tetapi juga pada pengelolaan infrastruktur di bandar udara, yang meliputi pengawasan, kontrol akses, dan pembatasan wilayah tertentu.

Salah satu fasilitas dalam pengelolaan keamanan bandar udara adalah pembatas fisik atau pagar perimeter, yang berfungsi sebagai penghalang antara area publik dan area non publik di sekitar bandar udara. Pagar perimeter ini menjadi titik pertama dalam mencegah akses tidak sah yang dapat menimbulkan risiko terhadap keselamatan penerbangan. Pagar perimeter sendiri merupakan pembatas yang diletakkan di sekitar batas luar bandar udara guna menjaga area terhadap tindakan melawan hukum. pagar ini umumnya terbuat dari bahan seperti besi atau baja yang tahan lama serta kuat, serta dirancang agar sulit ditembus atau dirusak oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (Febriansyah, 2024).

Bandar Udara Internasional Kualanamu adalah sebuah Bandar Udara Internasional yang menjadi bandar udara pusat di Provinsi Sumatera Utara. Bandar Udara

Internasional Kualanamu yang memiliki peran vital sebagai gerbang penerbangan Indonesia dan dikelola oleh PT. Angkasa Pura Aviiasi saat ini melayani puluhan hingga ratusan penerbangan domestik maupun internasional dengan ratusan hingga ribuan penumpang setiap harinya. Hal ini menjadikan Bandar Udara Internasional kualanamu mempunyai tanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan penumpang serta penerbangan.

Setiap fasilitas yang ada dalam bandar udara pasti mempunyai standar operasional dalam hal menjaga keamanan penerbangan (Khatami, 2024). Beragam standar serta regulasi perlu dipersiapkan secara optimal guna memastikan tingkat keamanan penerbangan yang maksimal di Bandar Udara Internasional Kualanamu. Meski demikian, masih ada sejumlah tantangan dan potensi risiko yang perlu diatasi demi menjaga keamanan di area bandar udara. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan ialah standar pagar perimeter di sekitar bandar udara yang merupakan fasilitas penting untuk mencegah akses tidak sah ke area pendaratan, terminal, dan infrastruktur penting lainnya.

Di Bandar Udara Internasional Kualanamu sendiri, masih ditemukan pagar perimeter yang belum memenuhi standar pada Peraturan Direktur Jenderal Nomor KP 601 tahun 2015 dan Peraturan Menteri Nomor PM 33 tahun 2015 yang dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan penerbangan. Dengan tidak adanya kesesuaian standar pada pembatas fisik atau pagar perimeter tersebut dapat menyebabkan resiko pada penerbangan itu sendiri apalagi terhadap Tindakan Melawan Hukum.



Gambar 1. 1 Pagar Perimeter Kualanamu

Seperti pada gambar 1.1, dapat dilihat bahwa pagar perimeter tersebut tidak tersedia jarak pandang dikarenakan tertutup pohon yang tinggi. Sedangkan dalam PM 33 Tahun 2015 disebutkan bahwa harus tersedianya jarak pandang minimal 3 meter di sekitar area pagar. Dan pada gambar 1.2, dapat dilihat tidak tersedianya lampu penerangan sehingga sulit bagi personel *Aviation Security* untuk melakukan patroli saat malam hari dan harus menggunakan senter atau lampu senter dari telepon seluler.



Gambar 1. 2 Area pagar yang tidak memiliki lampu

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memutuskan untuk merumuskan topik ini dalam sebuah penelitian berjudul: **“ANALISIS PAGAR PERIMETER GUNA MENINGKATKAN KEAMANAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL KUALANAMU”**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan standar pagar perimeter, sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikan atau penyesuaian dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Kualanamu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan utama yang ditemukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting pagar perimeter di Bandar Udara Kualanamu saat ini?
2. Apakah pemenuhan standar pada pagar perimeter di Bandar Udara Kualanamu sudah terpenuhi?

3. Bagaimana dampak ketidaksesuaian standar pagar perimeter terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga konsistensi antara tujuan penelitian dan pokok bahasan dalam judul serta permasalahan yang diangkat, penulis memberikan batasan pada ruang lingkup pembahasan, yaitu hanya mencakup penerapan standar pagar perimeter dan langkah-langkah keamanan tambahan dalam menjaga keamanan di Bandar Udara Internasional Kualanamu.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi eksisting pagar perimeter di Bandar Udara Internasional Kualanamu saat ini, termasuk kelengkapan, kekuatan, dan keberfungsian fisiknya dalam mendukung sistem pengamanan bandara.
2. Mengevaluasi tingkat pemenuhan standar pagar perimeter berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara KP 601 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Perhubungan PM 33 Tahun 2015.
3. Mengidentifikasi dampak ketidaksesuaian standar pagar perimeter terhadap aspek keamanan dan keselamatan penerbangan, khususnya dalam mencegah akses tidak sah ke area terbatas bandara.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis serta menambah wawasan bagi penulis dalam memperoleh pengalaman.

2. Bagi Politeknik Penerbangan Palembang

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi sebagai sumber rujukan dan pengembangan materi pembelajaran, khususnya pada Program Studi Manajemen Bandar Udara (MBU) di Politeknik Penerbangan Palembang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak Bandar Udara Internasional Kuala Lumpur dalam meninjau kembali penerapan standar pada pagar perimeter untuk meningkatkan efektivitas pengamanan penerbangan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Tugas Akhir ini tersusun ke dalam lima bab dengan alur penulisan yang terstruktur sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai panduan awal penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian serta kajian terdahulu yang relevan, yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian utama dari penelitian, yang menyajikan data hasil penelitian dan pembahasannya untuk menjawab rumusan masalah.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta memberikan saran atau masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan atau penelitian lanjutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Penunjang**

##### **1. Analisis**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis diartikan sebagai proses penguraian suatu pokok persoalan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, yang kemudian dikaji secara mendalam untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap makna atau substansi utamanya. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam menelaah fenomena atau objek kajian secara sistematis dan objektif. (Suteja, 2018). Adapun menurut Soejadi (Anggraini, 2021), Analisis dapat dipahami sebagai proses berpikir yang dilakukan secara logis, rasional, sistematis, dan objektif, dengan memanfaatkan metode ilmiah guna menelaah, menguraikan, serta menyusun kembali suatu permasalahan atau objek kajian menjadi bagian yang lebih kecil agar dapat dipahami secara lebih mendalam. Dari kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa analisis merupakan suatu pendekatan berpikir yang bertumpu pada penalaran yang runtut, teratur, dan berdasarkan logika ilmiah. Tujuannya adalah untuk membagi suatu permasalahan atau objek menjadi unsur-unsur kecil agar setiap bagiannya dapat dikaji secara lebih mendalam. Dengan demikian, analisis tidak hanya berfungsi untuk memecah kompleksitas, tetapi juga membantu memperoleh pemahaman yang utuh dan terarah terhadap suatu fenomena atau isu tertentu.

##### **2. Pagar Perimeter**

Pagar perimeter merupakan salah satu elemen penting dalam sistem keamanan bandar udara yang merupakan benteng pertama bandar Udara guna mencegah pihak yang tidak berhak memperoleh akses ke area non publik di bandar udara (Septia Cahyani, 2023). Pengertian pagar perimeter itu sendiri ialah batas suatu wilayah bandar udara dan mengelilingi kawasan di bandar udara tersebut (Nurjanah, 2022). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pagar perimeter merupakan komponen utama dalam sistem pengamanan bandar udara yang berfungsi sebagai garis pertahanan pertama untuk mencegah akses ilegal ke area non-publik. Selain berperan sebagai penghalang fisik

terhadap potensi ancaman dari luar, pagar perimeter juga menjadi batas wilayah yang mengelilingi seluruh kawasan bandar udara guna menjamin pembatasan area secara jelas dan terstruktur.

### **3. Keamanan Penerbangan**

Keamanan mencerminkan suatu keadaan yang stabil dan terkendali, di mana individu atau suatu sistem tidak menghadapi bahaya atau gangguan yang dapat merugikan (Sidarta & Kusuma, 2023). Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor (KM 39 Tahun 2024) Tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, keamanan penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari Tindakan Melawan Hukum (*Acts of Unlawful Interference*) melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur. Berdasarkan kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa keamanan merupakan kondisi yang stabil, terkendali, dan bebas dari ancaman atau gangguan yang dapat menimbulkan kerugian. Dalam konteks penerbangan, keamanan mencakup upaya perlindungan terhadap segala bentuk tindakan melawan hukum melalui sinergi antara sumber daya manusia, sarana prasarana, serta prosedur operasional, guna memastikan keselamatan dan kelancaran aktivitas penerbangan secara menyeluruh.

### **4. Keselamatan Penerbangan**

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, keselamatan penerbangan adalah kondisi di mana seluruh ketentuan keselamatan dipenuhi dalam kegiatan pemanfaatan wilayah udara, pengoperasian pesawat udara, bandar udara, layanan angkutan udara, navigasi penerbangan, serta berbagai fasilitas pendukung dan umum lainnya. (Salsabila, 2020). Adapun menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 menyatakan bahwa keselamatan penerbangan adalah kondisi di mana penerbangan berlangsung lancar sesuai prosedur, serta memenuhi standar teknis dan kelayakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung. Ini mencakup keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pengoperasian pesawat, pengelolaan bandar udara, pelayanan angkutan udara, sistem navigasi penerbangan, serta sarana dan prasarana publik yang mendukungnya (Daud, 2022). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa

keselamatan penerbangan merupakan kondisi yang menjamin seluruh aktivitas penerbangan mulai dari pemanfaatan wilayah udara, pengoperasian pesawat, pengelolaan bandar udara, hingga pelayanan dan fasilitas pendukung berjalan sesuai ketentuan, standar teknis, dan prosedur yang berlaku. Tujuan utama dari keselamatan penerbangan adalah memastikan operasional penerbangan berlangsung secara lancar, layak, dan bebas dari risiko yang dapat membahayakan penumpang, personel, maupun infrastruktur pendukung.

### **5. Bandar udara**

Menurut (Sinta Afifah K Assem & Falderika, 2023), Bandar udara merupakan fasilitas transportasi yang berfungsi untuk mempermudah mobilitas penumpang sekaligus sebagai titik akses keluar masuk antarwilayah. Selain berperan sebagai simpul transportasi, bandar udara juga menjadi gerbang utama dalam mendukung aktivitas ekonomi, mempercepat pemerataan pembangunan, mendorong pertumbuhan dan kestabilan ekonomi, serta menjembatani antara pembangunan nasional dan pembangunan di tingkat daerah.(Haridan et al., 2023). Adapun menurut (Mutiarani & Masyi'ah, 2023), Bandar udara merupakan kawasan di daratan atau perairan yang batas-batasnya telah ditetapkan secara resmi dan difungsikan sebagai lokasi untuk kegiatan penerbangan, seperti lepas landas, mendarat, menaikkan dan menurunkan penumpang, serta memuat atau membongkar barang. Selain fungsi utamanya tersebut, bandar udara juga memiliki peran sebagai simpul antar moda transportasi. Area ini dilengkapi dengan berbagai sarana utama maupun penunjang yang mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan. Secara umum, bandar udara diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu bandar udara umum dan bandar udara khusus. Dalam penulisan ini, istilah "bandar udara" merujuk pada bandar udara umum.

### **B. Kajian Terdahulu**

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mengacu pada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan. Berikut adalah daftar jurnal yang dijadikan referensi utama:

1. (Astawa & Puspitasari, 2024) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Pengamanan Pagar Perimeter Dalam Menunjang Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo”. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis peran personel *aviation security* dalam melaksanakan pengamanan pada pagar perimeter sebagai bagian dari upaya menjaga keamanan penerbangan di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo, serta menilai efektivitas pelaksanaan pengamanan tersebut. Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan data primer dan sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa tugas pengamanan oleh personel *aviation security* telah dilaksanakan sesuai prosedur, dan secara umum telah berjalan dengan baik. Meski demikian, beberapa kendala masih ditemukan, namun dapat ditangani melalui penerapan tindakan pengamanan lanjutan.

2. (Septia Cahyani, 2023) dengan judul “Peningkatan Pengawasan *Aviation Security* Pada Pagar Perimeter Di Bandar Udara Internasional Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana standar serta fasilitas pendukung pada area pagar perimeter telah dipenuhi, sekaligus menelaah kelemahan dalam sistem pengawasan keamanan yang diterapkan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menghasilkan sejumlah rekomendasi dan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas terkait dan pihak pengelola bandar udara dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap keamanan pada area pagar perimeter.
3. (Nurjanah, 2022) dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Sistem Pengamanan Perimeter dan Kendala Petugas *Aviation Security* Dalam Menjalankan Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Sentani Jayapura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem yang telah dilakukan oleh petugas *aviation security* dalam pengamanan perimeter dan kendala pada saat menerapkan sistem tersebut di bandar Udara Sentani Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Temuan dari penelitian tersebut, diketahui bahwa penerapan sistem pengamanan perimeter di bandar Udara tersebut dilakukan dengan cara pencegahan dan pengendalian serta kendala petugas *aviation security* dalam menjalankan pengamanan adalah kurang

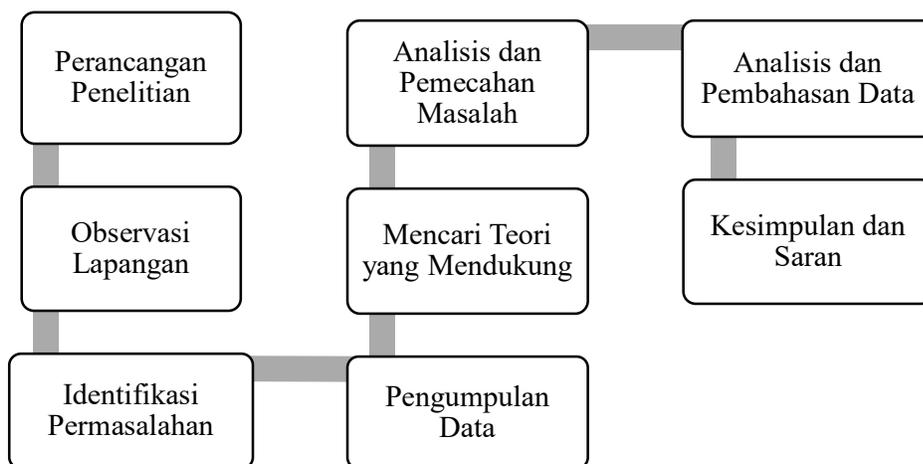
atau tidak tersedianya fasilitas pendukung seperti cctv, lampu penerangan dan pagar yang belum sesuai standar.

4. (Mursalin, 2022) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Pembatas Fisik Daerah Keamanan Terbatas pada Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas III Dewadaru Karimunjawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengamanan perimeter diterapkan oleh petugas aviation security di Bandar Udara Sentani, Jayapura, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengamanan perimeter dilakukan melalui tindakan pencegahan dan pengendalian. Namun, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh petugas aviation security, terutama terkait keterbatasan fasilitas pendukung seperti ketiadaan CCTV, minimnya penerangan, serta kondisi pagar perimeter yang belum memenuhi standar yang ditetapkan.
5. (Pratama & Yudianto, 2024) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Dampak Keberadaan Hewan Ternak Milik Warga Sekitar Bandara Bagi Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab, dampak, serta solusi atas keberadaan hewan ternak di area bandara yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hewan ternak masuk ke area perimeter dan *approach light system* karena rusaknya pagar pembatas dan melimpahnya sumber makanan. Dampak dari kondisi ini adalah meningkatnya risiko keselamatan penerbangan. Solusi yang dilakukan adalah pengusiran massal dan sosialisasi kepada warga oleh pihak bandara bersama pemerintah setempat, meskipun langkah ini bersifat sementara.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Walidin, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam guna memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia maupun aspek sosial. Pendekatan ini berupaya menjelaskan secara naratif berbagai aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan subjek yang diteliti. (Fadli, 2021).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah personel *Public Security* yang bertugas di Bandar Udara Internasional Kualanamu, dengan jumlah narasumber sebanyak empat orang. Para narasumber dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan pengamanan di area pagar perimeter.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

Nama	Jabatan
Ihwannudin Ritonga	<i>Public Security Assistant</i>
Togar Bresman Sinurat	<i>Public Security Supervisor Grup 2</i>

Muhammad Irfan Afandi	<i>Public Security Supervisor</i> Grup 4
Joko Saputra	Pelaksana <i>Junior Avsec</i>

Adapun objek penelitian ini adalah area pagar perimeter di Bandar Udara Internasional Kualanamu yang dinilai belum sepenuhnya memenuhi standar pengamanan yang telah ditetapkan. Fokus penelitian diarahkan pada aspek penerapan standar serta identifikasi kelemahan yang masih terjadi di lapangan.

### C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode dalam pengumpulan data dalam penulisan proposal ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan langsung terhadap objek tertentu, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku yang muncul (Hasibuan et al., 2023). Sedangkan menurut Khasanah, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan pengindraan terhadap fenomena yang sedang berlangsung (Data, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode observasi melalui kegiatan peninjauan dan pengumpulan data melalui catatan langsung dari sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilaksanakan selama penulis menjalani *On the Job Training* di Bandar Udara Internasional Kualanamu.

#### 2. Metode Wawancara

Menurut Esterbeg, Metode wawancara merupakan proses komunikasi langsung antara dua pihak yang bertujuan untuk saling bertukar informasi melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat diperoleh pemahaman dan makna yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji (Mappasere & Suyuti, 2019). Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan personel *Public Security* sebagai pihak yang berkaitan pada penelitian ini. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya agar dapat memperkuat data penulis terhadap permasalahan yang terjadi terkait dengan kondisi pagar perimeter di Bandar Udara Internasional Kualanamu. Pelaksanaan

wawancara dilakukan oleh penulis selama masa On the Job Training yang berlangsung pada bulan November 2025.

Tabel 3. 2 Indikator Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Pemenuhan Terhadap Standar dan Regulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kondisi pagar perimeter di Bandar Udara Internasional Kualanamu telah memenuhi standar yang berlaku sesuai ketentuan yang ditetapkan?</li> </ul>
Pengawasan terhadap Pagar Perimeter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana tim aviation security melakukan pengamanan dan pengawasan di pagar perimeter guna mencegah adanya tindakan melawan hukum?</li> </ul>
Penanganan Risiko Ancaman bagi Keamanan serta Keselamatan Penerbangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah terdapat teknologi atau sistem keamanan tertentu yang diterapkan pada pagar perimeter untuk memantau serta menjaga area di sekitarnya?</li> <li>• Apakah ada evaluasi berkala atau perawatan berkala pada pagar perimeter di bandara?</li> <li>• Kapan biasanya dilakukan perbaikan atau perawatan jika ditemukan kerusakan pada pagar?</li> </ul>

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut FID (*Federation International de Documentation*), dokumentasi ialah pengumpulan serta penyusunan suatu dokumen yang didapat dari berbagai kegiatan atau fenomena yang terjadi berupa foto maupun video sehingga menjadi data yang dibutuhkan (Kurniawan et al., 2022). Sumber dokumentasi dapat berupa laporan kegiatan, literatur yang sesuai dengan fokus penelitian, serta dokumen lain yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap data yang dikumpulkan (Khaatimah & Wibawa, 2017). Dengan metode ini, penulis

mengumpulkan data melalui foto atau gambar pada area pagar perimeter yang telah diperkenankan oleh pihak *Public Security* dan dokumentasi wawancara dengan petugas *Public Security* di Bandar Udara Internasional Kualanamu.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah informasi yang telah diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, hasil wawancara dengan narasumber, serta bukti dokumentasi, kemudian disusun secara sistematis untuk mendukung kesimpulan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasi dan diuraikan, untuk kemudian diseleksi bagian-bagian pentingnya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami secara jelas, baik oleh peneliti sendiri maupun pembaca lainnya (Jarlah et al., 2023). Penulis menggunakan Teknik analisis data model *Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap di mana hasil pengamatan yang diperoleh dari catatan lapangan dipilih, disederhanakan, dan diolah kembali agar menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami (Rijali, 2018). Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat mengidentifikasi informasi yang paling esensial dan menyusunnya dalam format yang lebih sistematis. Analisis data dimulai dengan mengkaji secara keseluruhan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber, khususnya dari personel *Public Security* yang menjadi narasumber utama di Bandar Udara Internasional Kualanamu.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahapan penting dalam proses pelaporan hasil penelitian, di mana data diatur dan disusun secara sistematis agar dapat dianalisis serta dipahami sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Febriani et al., 2023). Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penyajian data. Penyajian ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan, bagan, diagram alur, maupun format lainnya. Meskipun demikian, bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap

kondisi yang sedang diteliti dan untuk membantu peneliti dalam merumuskan langkah kerja berikutnya. Dalam praktiknya, proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dari para narasumber ke dalam bentuk uraian naratif.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah proses dimana semua informasi yang telah dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa memungkinkan untuk ditarik inti dari data tersebut agar dapat dipahami (Saadah et al., 2022). Kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis, di mana seluruh data yang telah dihimpun melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi diinterpretasikan secara menyeluruh untuk menghasilkan inti pokok dari temuan penelitian. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang sistematis dan komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti, serta menjadi landasan dalam menyusun tindak lanjut berupa rekomendasi, saran, atau pengembangan penelitian selanjutnya.

### E. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada saat penulis melaksanakan *On the Job Training* (OJT) di Bandar Udara Internasional Kualanamu yang berlangsung mulai dari 18 September 2024 sampai dengan 24 Januari 2025.

Tabel 3. 3 Waktu Penelitian

Uraian	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025
Observasi Lapangan										
Pengumpulan Data										
Wawancara dan Proses Data										
Pembahasan Data										

